

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA ROPANG**

Novi Kadewi Sumbawati¹, Asmini², Heni Juliawati³, Binar Dwiyanto Pamungkas⁴

1. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
2. *Manajemen, Universitas Samawa*
3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*
4. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email :

novikadewisumbawati@universitas-samawa.ac.id,
binardwiyanto@universitas-samawa.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing how the effectiveness of the implementation of the Hope family Program (PKH) in improving the welfare of the Ropang Village community. This study was a descriptive study with data collection methods using observation, interviews, and documentation study. The numbers of samples in this study were 46 samples. The data sources include primary and secondary data. The data analysis technique used was qualitative techniques. Based on the results of research in the field, it was known that the effectiveness of the Hope Family Program (PKH) which was measured through four indicators, namely target accuracy, understanding of program objectives, socialization, and program monitoring in Ropang Village had quite effective with a score of 78.80%.

Keywords: *Hope Family Program, Poverty, Welfare.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia menjadi masalah utama tatkala membahas berkaitan dengan kesejahteraan umum. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi warga negaranya adalah dengan pemberian bantuan sosial. Salah satu bantuan sosial (bansos) yang dicanangkan adalah Program Keluarga Harapan yang kemudian dikenal dengan PKH. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.

Program PKH dijalankan sejak tahun 2007, Program perlindungan sosial yang juga di kenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT). Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data

Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMA/MTs atau sederajat, anak SMK /MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Program Keluarga Harapan yang secara nasional telah dilaksanakan sejak tahun 2007 namun, di Kabupaten Sumbawa baru dapat dilaksanakan sejak tahun 2013. Bersama dengan keputusan dari pemerintah di tahun 2013, sebanyak 24 kecamatan di Kabupaten Sumbawa mulai menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Jumlah penerima manfaat PKH di Desa Ropang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014 jumlah penerimanya adalah 11 KPM, pada tahun 2015 sebesar 27 KPM, pada tahun 2016 sebesar 27 KPM, pada tahun 2017 sebesar 46 KPM, pada tahun 2018 sebesar 46 KPM, dan pada tahun 2019 masih 46 KPM. Dimana terjadi peningkatan jumlah KPM PKH setiap tahunnya, dengan kata lain jumlah penduduk miskin di Desa Ropang bukannya menurun, tapi justru semakin meningkat.

Dengan adanya beberapa alasan yang telah dijelaskan oleh penulis, menjadi keinginan kuat bagi penulis untuk mengkaji sekaligus meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor sosial ekonomi tersebut dalam kaitannya dengan efektivitas Program Keluarga Harapan. Dimana Efektivitas program keluarga harapan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu Rumah tangga miskin.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya semakin efektif organisasi tersebut. Terdapat beberapa pendapat dalam menerjemahkan pengertian efektivitas, dimana perbedaan pendapat ini karena perbedaan kerangka yang dipakai. Menurut Richard M. Steers dalam Dipta Kharisma (2010) yang mengemukakan bahwa efektivitas dapat dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan organisasi yang layak dicapai.

Menurut Agung Kurniawan (2005) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut sehingga kata efektivitas dapat juga di artikan sebagai tindakan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena

dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.

Efektivitas Program Keluarga Harapan

Efektivitas program keluarga harapan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu Rumah tangga miskin.

Indikator-indikator variabel ini dapat diukur sebagai berikut:

- a. Tepat sasaran, PKH hanya diberikan kepada rumah tangga miskin (RTM) yang datanya bersumber dari desa/kelurahan tersebut.
- b. Cara kerja yang baik dan benar, proses administrasi yang benar dan dapat dipercaya.
- c. Produktif dalam pelayanan, pemberian materi maupun jasa yang tepat dan baik.
- d. Prestasi kerja, penilaian yang baik dari masyarakat atas kinerja dari aparat pemerintah.
- e. Pemanfaatan tenaga, biaya dan peralatan dengan sebagaimanamestinya, tidak ada penyelewengan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Kriteria peserta PKH adalah keluarga miskin yang memenuhi minimal salah satu syarat berikut :

- a. Memiliki komponen kesehatan yakni anak dengan usia dibawah 6 tahun, ibu hamil/menyusui, termasuk anak penyandang disabilitas ringan/ sedang.
- b. Memiliki komponen pendidikan anak sekolah 6 hingga 21 tahun untuk peserta pendidikan SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat dan/atau SMA/MA sederajat, termasuk anak penyandang disabilitas ringan/sedang.
- c. Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk penyandang disabilitas berat adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama kedisabilitasinya sudah tidak dapat direhabilitasi, tidak dapat melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari dan/atau sepanjang hidupnya bergantung pada bantuan/pertolongan orang lain, tidak mampu menghidupi diri sendiri, serta tidak dapat berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya (Sumber : Pedomanm Pelaksanaan Pemberian Asistensi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Berat, 2015).
- d. Memiliki komponen kesejahteraan sosial untuk lanjut usia 70 tahun ke atas di dalam keluarga peserta PKH dengan kriteria:
 - Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas per 1 Januari pada tahun validasi.
 - Lanjut usia berusia 70 tahun ke atas yang menjadi orang tua yang mengurus PKH.

Tujuan Program Keluarga Harapan

Dalam jangka pendek dana bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung), dan dalam jangka panjang merupakan investasi generasi masa depan yang lebih baik melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Artinya, PKH diharapkan sebagai program yang mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi. Adapun tujuan PKH dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan;
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Sasaran Program Keluarga Harapan

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. Komponen Kesehatan : Ibu hamil/ menyusui; dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- b. Komponen Pendidikan : anak SD/MI atau sederajat; anak SMP/MTs atau sederajat; anak SMA/MA atau sederajat; dan anak usia 6 sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.
- c. Komponen kesejahteraan sosial : lanjut usia 60 (enam puluh) tahun dan penyandang disabilitas berat.

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial menurut Rukminto dalam Citrah Karimah (2016) adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, seperti pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Sedangkan, Menurut UU Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut BAPPENAS, status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Dimana rumah tangga dikatakan sejahtera apabila

proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.

Indikator Kesejahteraan Menurut BKKBN

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan beberapa indikatornya sebagai acuan dalam penentuan keluarga sejahtera Dimana tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN dibagi menjadi 5 tahapan diantaranya adalah:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs) keluarga.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator keluarga sejahtera III (KS III), atau indikator pengembangan (developmental needs) dari keluarga.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (self esteem) keluarga.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (sugiyono, 2005). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ropang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, merupakan bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat didalamnya, kemudian

diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Ropang. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau data utama yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Data primer penelitian ini bersumber dari penerima manfaat PKH Desa Ropang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yakni berupa informasi yang di dapat dari website Kemensos RI, website PKH, dan BPS.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang ada di Desa Ropang. Jumlah populasi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Ropang adalah 46 KPM, yang terdiri dari 58 faskes, 5 faskes, dan 5 kesos. Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Menurut Arikunto dalam Nenden Nurul Sifa (2017) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya di ambil secara keseluruhan. Karena populasi hanya 46 KPM, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis efektivitas program menurut Subagyo dalam Ni Wayan Budiani (2007) di pergunakan metode statistik sederhana yaitu:

$$\text{Efektivitas program} = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan :

R = Jumlah skor Jawaban

T = Jumlah responden

Efektivitas menurut Ni Wayan Budiani (2007) dapat dilihat dari variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan

Menurut Richard Steer dalam Ni Wayan Budiani (2007), efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991) sebagaimana tabel berikut ini .

Tabel 3.2
Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Libag Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-60	Tidak efektif
60-80	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber : Jurnal Ekonomi dan Sosial Input Depdagri

Berdasarkan tabel 3.2 standar ukuran efektivitas yaitu di bawah 40 dinyatakan sangat tidak efektif, 40 sampai 60 dinyatakan tidak efektif, 60 sampai 80 dinyatakan cukup efektif, dan di atas 80 dinyatakan sangat efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efektivitas PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang

Sebagaimana dijelaskan di tingkat efektivitas masing-masing variabel yang digunakan peneliti dalam mengukur efektivitas, dapat dikatakan cukup efektif, hal ini karena dari rata-rata keseluruhan variabel di peroleh tingkat efektifitas program sebesar 78,80 %,

Tingkat efektivitas PKH di Desa Ropang pada setiap variabel, dimana pada variabel ketepatan sasaran, sosialisasi program, dan pemantauan program PKH di Desa Ropang dikatakan cukup efektif, sedangkan untuk tercapainya tujuan program PKH di Desa Ropang dikatakan sangat efektif. sehingga di peroleh rata-rata nilai Efektivitas PKH di Desa Ropang sebanyak 725 atau 78,80 %. Menurut standar ukuran efektivitas berdasarkan acuan Litbag Depdagri 78,80 % dinyatakan cukup efektif. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan PKH di Desa Ropang berjalan baik dan Efektif.

Ketetapan sasaran program dikatakan cukup efektif , meskipun ada beberapa masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan PKH di Desa Ropang, hal ini disebabkan pemerintah lebih memprioritaskan bantuan PKH kepada RTM yang memiliki komponen bantuan PKH yang telah ditentukan, sedangkan RTM lainnya akan dialihkan kepada bantuan sosial lainnya, seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), bantuan jaminan kesehatan nasional, dan lain-lain. Selain itu bantuan PKH diterima KPM sesuai dengan ketentuan tanpa adanya potongan, hal ini dikarenakan bantuan PKH akan langsung masuk ke rekening yang dipegang oleh KPM .

Sosialisasi program dikatakan cukup efektif, hal ini dikarenakan walaupun berada di daerah terpencil, pendamping dan juga petugas PKH tetap memastikan bahwa sosialisasi diadakan setiap tiga bulan sekali, serta memastikan KPM memahami dengan baik manfaat dan tujuan PKH, hak dan kewajiban, serta sanksi yang didapat apabila melanggar kewajiban sebagai KPM PKH.

Pemantauan program dikatakan cukup efektif, hal ini dikarenakan KPM mengaku selama pelaksanaan PKH tidak pernah ada kendala yang berarti, selain itu pendamping memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan PKH, serta selalu bersifat adil dan terbuka kepada KPM.

Tujuan program dikatakan sangat efektif, hal ini di karenakan KPM mengaku PKH sangat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran KPM, menurut KPM semenjak adanya PKH kualitas pendidikan dan kesehatan di Desa Ropang membaik. KPM PKH di Desa Ropang mengaku walaupun mereka berada di daerah terpencil, dengan fasilitas publik yang kurang memadai, akan tetapi mereka selalu berusaha untuk menggunakan bantuan PKH ini sebaik-baiknya, salah satu cara yang dilakukan masyarakat saat proses pencairan di langam, mereka akan langsung menggunakan bantuan PKH untuk membeli kebutuhan sekolah anak, keperluan ibu hamil, susu, popok dan sebagainya, di karenakan di ropang sendiri tidak ada yang menjual kebutuhan-kebutuhan tersebut, apabila ada maka harga kebutuhan tersebut cukup mahal. Selain itu saat proses pencairan KPM juga menggunakan system titip, dimana hanya beberapa orang yang ke langam untuk melakukan pencairan sedangkan KPM yang lainnya akan menitipkan kartu ATM untuk dicairkan, sehingga mereka tidak perlu untuk pergi ke langam, biaya system titip ini adalah Rp. 50.000,-, system ini dianggap KPM cukup baik untuk meminimalisir Bantuan akan habis hanya untuk biaya transportasi menuju langam, selain itu pendamping PKH desa Ropang juga sangat memperhatikan agar KPM menggunakan bantuan PKH sesuai dengan tujuannya. Dengan adanya kerjasama yang baik antara KPM dan juga pendamping maka efektivitas PKH di Desa Ropang akan tercapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eny Kusumawati pada tahun 2019 di Desa soko, Kecamatan Gambus, Desa Pati menyatakan bahwa Program PKH cukup efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya indicator kesejahteraan masyarakat, yaitu kebutuhan dasar, psikologi, kebutuhan pengembangan, dan kebutuhan Aktualisasi diri.

Suatu program dikatakan efektif apabila telah mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan yang baik. Menurut Subagyo dalam Ni Wayan Budiani (2007) efektifitas program dapat diukur melalui empat variabel, yaitu ketetapan sasaran program, sosialisasi program, ketepatan tujuan program, dan pemantauan program, program PKH di Desa Ropang telah mampu memenuhi keempat variabel tersebut dengan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari ketiga komponen bantuan PKH, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan berdasarkan ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, dan pemantauan program dapat dikategorikan cukup efektif. Dimana ketepatan sasaran program mendapatkan skor 78,26 %, sosialisasi Program mendapatkan skor 76,09 %, dan pemantauan program mendapatkan skor 73,91 %. Hasil perhitungan berdasarkan

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 8 No 3, Desember 2020

tujuan program mendapatkan skor 86,96 % dan dikategorikan sangat efektif. Hasil perhitungan berdasarkan ketetapan sasaran program, sosialisasi program, pemantauan program, dan tujuan program mendapatkan rata-rata skor 725 atau 78,80% dan dikategorikan cukup efektif.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut: Kepada Pemerintah dan Kementerian Sosial Republik Indonesia, Program keluarga harapan perlu di evaluasi dan monitoring lebih baik lagi, melakukan sosialisasi baik secara nasional terlebih di daerah pedalaman secara terarah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai program ini kepada semua pemangku kepentingan, baik aparat pelaksana maupun masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut harus diatur ecara tegas terarah dan sesuai dengan pedoman. Selai itu dalam penentuan KPM diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran. Setiap tahunnya PKH harus memperbaharui data KPM, agar masyarakat yang sudah mampu dapat di berhentikan menjadi penerima bantuan PKH, sehingga masyarakat miskin lainnya yang belum menjadi peserta PKH dapat dijadikan peserta dan bisa menerima bantuan. Bagi Petugas PKH/pendamping PKH harus lebih mengarahkan kepada kedepannya agar lebih memfokuskan pada proses penyadaran RTM agar tidak ada lagi ketergantungan terhadap bantuan-bantuan pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Tahapan Keluarga Sejahtera*, tersedia di: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/> (diakses pada 28 Desember 2019).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Indikator Kemiskinan*, tersedia di: www.bkkbn.go.id/ (diakses pada 28 Desember 2019).
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kemiskinan*. (On-line), tersedia di : www.bps.go.id (diakses 28 Desember 2019).
- Diana, Ridho. 2018. *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Ekardo, Apando. 2014. *Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengetasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Ilmu sosial Mamangan. STKIP PGRI, Sumatera Barat.
- Karimah, Citra. 2016. *Hubungan Antara Partisipasi Mustahik Dalam Advokasi Dengan Keberfungsian Sosialnya Di Sinergi Foundtion Kota Bandung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasudan Bandung.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 8 No 3, Desember 2020

Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018*.

Kharisma, Dipta. 2010. *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Semarang*. Jurnal. Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro.

Kusmawati, Eny. 2019. *Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Untuk Pemerataan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Soko Kecamatan Gambus Kabupaten Pati)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Lidia. "Pengaruh dan Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie (Studi pada Masyarakat desa Lebak)". Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN-2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2 No. 2. (Lebak 2014)

Nisa, Arba'atun. 2018. *Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mensejahterahkan Ekonomi Keluarga Miskin di Kabupaten Barito Utara 2014-2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Nurul Sifa, Nenden. 2017. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Pasundan Bandung.

Padmi, Teti Ati. 2012. *Program Keluarga Harapan di Indonesia : Dampak Pada Rumah Tangga Miskin di Tujuh Provinsi*.

Program Keluarga Harapan, (On-line), tersedia di: <https://PKH.Kemensos.go.id> (diakses 29 Desember 2019).

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo

Wayan Budiani, Ni. 2018, *Efektivitas Program Penanggulangan Penangguran Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur kota Denpasar*, Jurnal Ekonomi dan Sosial Input Volume 2 Nomor 1.